MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN OLEH GURU DAN OPTIMALISASI PROGRAM KEPENGAWASAN AKADEMIK DAN MANAJERIAL PENGAWAS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 TUTUR KABUPATEN PASURUAN

Susta Hirawati
Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan

ABSTRAK : Penelitian Tindakan Sekolah Kepengawasan ini bertujuan: 1) Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram; 2) Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap; 3) Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan; 4) Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya; 5) Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan (SMP Negeri 1 Tutur) berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan).

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkat, kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis semakin meningkat, meningkatnya kompetensi penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran

Kata Kunci : kualitas pembelajaran, supervisi akademik

Salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah adalah dengan melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah pada fungsi kepengawasan baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, Supervisi Akademik dan Manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial.

Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas sekolah yang harus dijalani oleh penulis adalah dalam kegiatan tatap muka dengan kepala sekolah dan guru-guru pada sekolah yang menjadi binaannya. Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan kompetensi penulis/pengawas sekolah, yaitu keterampilan melaksanakan Supervisi Akademik dan Manajerial, supervisi akademik dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin. Pada penelitian ini akan difokuskan pada Supervisi Akademik dan Manajerial.

Pembagian waktu penelitian lebih besar karena pengawas sekolah dituntut untuk belajar langsung di lapangan untuk melaksanakan Rencana Tindak Kepemimpinan (RTK) yaitu untuk meningkatkan kompetensi diri pengawas sekolah berdasarkan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu di SMP Negeri 1 Tutur dan melaksanakan kajian 8 standar nasional pendidikan di sekolah tersebut.

Sehubungan dengan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu penulis sebagai pengawas sekolah, kelemahan yang paling menonjol yaitu pada dimensi supervisi, maka penulis akan mengangkat tema yang terkait dengan dimensi supervisi di SMP Negeri 1

Tutur. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat tema dengan judul "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran oleh Guru dan Optimalisasi Program Kepengawasan Akademik dan Manajerial Pengawas Sekolah di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2016/2017".

TINDAK KEPENGAWASAN

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah bahwa Pengawas Sekolah harus memiliki 6 Kompetensi, dan salah satu diantaranya adalah Kompetensi Supervisi. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah juga mengamanatkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang Pengawas Sekolah harus melakukan Supervisi Akademik dan Manajerial.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal PTK, penulis melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Penulis berkoordinasi dengan Bapak Andjar Zunanto, S.Pd, Kepala SMP Negeri 1 Tutur tentang cara-cara pengajuan proposal PTK, agar penulis dapat melaksanakan supervisi pembimbingan dengan baik. Juga mengadakan kegiatan sosialisasi program *Penelitian Tindakan Sekolah*; 2) Melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII, SMP Negeri 1 Tutur, yaitu Ibu Lilis Widayati, S.Pd.

Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik penulis menyiapkan seluruh kelengkapan supervisi akademik yang meliputi : rencana kegiatan supervisi, instrumen supervisi yang terdiri dari instrumen pra observasi, instrumen pelaksanaan observasi, instrumen pasca observasi dan instrumen rencana tidak lanjut supervisi akademik.

Persiapan, Pada tahap ini penulis sebagai pengawas sekolah menyusun Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) yang telah difasilitasi dan disetujui oleh Bapak Drs. H. Widianto Eko Widodo, M.Pd sebagai Korwas Kabupaten Pasuruan.

Konsultasi dengan Kepala Sekolah, Penulis berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 1 Tutur yaitu Bapak Andjar Zunanto, S.Pd. Hasil konsultasi dan diskusi terkait dengan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, bahwasannya dalam melakukan supervisi akademik harus melalui tahapan sebagai berikut : 1) Perencanaan persiapan sebelum melakukan supervisi akademik; 2) Perencanaan strategi / teknik melakukan supervisi akademik; 3) Perencanaan tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik.

Menyusun Program Supervisi Akademik dan Manajerial, Penyusunan program supervisi akademik ini meliputi rencana, jadwal dan instrumen supervisi akademik. Selanjutnya kegiatan yang penulis lakukan adalah membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII tersebut untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan tindak kepengawasan terkait dengan peningkatan supervisi akademik mengacu pada perencanaan yang telah disusun.

Pelaksanaan Supervisi Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Siklus ke-1

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas sekolah, melakukannya pada hari Senin, 3 Oktober 2016 yaitu dengan mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas VII. Hasil dari kegiatan tersebut adalah : guru siap melaksanakan proses pembelajaran dan disupervisi akademik, hasil identifikasi silabus dan RPP rekan guru (Ibu Lilis Widayati, S.Pd) mendapatkan jumlah skor 35 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai 79,54% termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi, Penulis selanjutnya melakukan kegiatan observasi pelaksanaan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah penulis sepakati dengan guru mata pelajaran IPS Kelas VII (Ibu Lilis Widayati, S.Pd) yaitu pada hari Rabu, 5 Oktober 2016 di Kelas VII. Penulis melakukan kegiatan observasi kelas mulai awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi kelas. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelas VII, guru mendapatkan skor 52 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **76,47%**, termasuk klasifikasi baik.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Ibu Lilis Widayati, S.Pd) pada tanggal 5 Oktober 2016. Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan Supervisi Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Siklus ke-2

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas sekolah lakukan pada hari Senin, 10 Oktober 2016 adalah mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi akademik pada kegiatan Siklus ke-2 yaitu tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas VII. Sedang hasil identifikasi Perencanaan kegiatan pembelajaran mendapatkan jumlah skor 37 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **84,09%** termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi Kelas, Pada kegiatan observasi kelas ini penulis masuk Kelas VII pada hari Rabu, 12 Oktober 2016, mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu Lilis Widayati, S.Pd dengan menggunakan instrumen observasi. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelas VII, guru mendapatkan skor 58 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **85,29**%, termasuk klasifikasi **baik**.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Ibu Lilis Widayati, S.Pd) pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2016 di ruang guru. Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

Monev, Kegiatan supervisi akademik yang penulis lakukan dari mulai persiapan sampai akhir kegiatan dimonitor dan di evaluasi dengan menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi (monev).

Refleksi, Kegiatan refleksi dalam peningkatan kompetensi supervisi akademik adalah sebagai berikut : 1) Memikirkan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan; 2) Membuat perbaikan pada langkah-langkah supervisi.

Hasil, Setelah melalui tahapan kegiatan dan langkah-langkah supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi supervisi akademik sesuai dengan Rencana Tindak Kepengawasan yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai pengawas sekolah hasilnya antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatnya kemampuan/pemahaman tentang konsep, tujuan, prinsip, prosedur dan teknik supervisi akademik; 2) Meningkatnya kemampuan penulis sebagai pengawas sekolah yang memadai dalam merencanakan program supervisi akademik; 3) Meningkatnya

kemampuan atau keterampilan penulis dalam melakukan supervisi akademik.

Tabel 1. Hasil Supervisi Akademik Siklus ke-1 dan Siklus ke-2 (Ibu Lilis Widayati, S.Pd, Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII)

No	Kegiatan	Siklus Ke-1 (%)	Siklus Ke-2 (%)	Peningkatan (%)
1	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	79,54	84,09	4,55
2	Proses Pembelajaran	76,47	85,29	8,82

PERANGKAT PEMBELAJARAN

Sebagai Pengawas Sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi penting sebagai seorang pengawas adalah kompetensi supervisi.

Agar Pengawas Sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka Pengawas sekolah perlu dibekali dengan konsep pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan teknik tentang Supervisi Akademik. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik antara meliputi : 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik; 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik; 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik

Sebagai seorang supervisor pembelajaran dituntut kemampuan untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, bahan ajar dan instrumen penilaian serta tindak lanjut dari hasil supervisi akademik.

KAJIAN MATERI MANAJERIAL

Sebagai langkah kegiatan penulis pasca pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah diantaranya tentang kajian manajerial yang meliputi 8 delapan kajian manajerial di SMP Negeri 1 Tutur. Kajian Manajerial tersebut antara lain

1. Kajian Rencana Kerja Sekolah (RKS)

Dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah telah dilakukan analisis potensi yang dimiliki sekolah dan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Secara rinci kajian tentang Rencana Kerja Sekolah (RKS) di SMP Negeri 1 Tutur dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pada kajian ini penulis sebagai pengawas sekolah sebelumnya mengumpulkan dokumen yang terkait yaitu RKS dan RKAS serta perangkat lain hasil EDS dan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan. Pada proses pengkajian RKS ini penulis membandingkan antara kondisi ideal dan kondisi riil di SMP Negeri 1 Tutur melalui pengamatan dokumentasi, observasi dan interview yang ada dengan Kepala Sekolah pada tanggal 19 Oktober 2016..

Sekolah sudah melaksanakan EDS yang bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah berdasar SNP dan SPM yang hasilnya sebagai penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) bersifat internal untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan SPM dan SNP yang hasilnya sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), namun dalam menyusun RKS SMP Negeri 1 Tutur belum sepenuhnya mengacu dari hasil EDS. Hal ini terjadi dikarenakan RKS masih sering mengacu pada RKS tahun sebelumnya. Maka penulis menyarankan agar ke depan sepenuhnya dalam menyusun RKS berdasar dari hasil EDS yang ada.

Dalam penyusunan EDS seharusnya dilakukan oleh tim pengembang sekolah (TPS) yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil unsur guru, wakil Komite Sekolah, wakil orang tua siswa dan pengawas. Namun untuk penyusunan EDS di SMP Negeri 1 Tutur belum melibatkan orang tua siswa. Yang demikian ini merupakan sebuah kesenjangan, untuk itu sebaiknya kedepan dalam menyusun EDS melibatkan orang tua siswa / wali murid. Tahapan-tahapan dalam penyusunan EDS, SMP Negeri 1 Tutur sebagian sudah sesuai yaitu diawali dengan membentuk tim EDS, namun belum diadakan pelatihan menggunakan instrumen dan pelaksanaan EDS.

Penggunaan hasil EDS untuk menyusun RKS dan RKAS. Namun di SMP Negeri 1 Tutur hasil EDS belum secara mutlak sebagai dasar untuk menyusun RKAS terutama dalam RKAS harus memasukkan dana BOS sementara pada waktu menyusun EDS belum ada dana BOS, ketika EDS sudah selesai dibuat. Dalam menyusun RKAS masih sering menggunakan acuan RKAS tahun sebelumnya. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) digunakan juga untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah sendiri sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Implementasi dari RKS dan RKAS yang sudah tersusun di SMP Negeri 1 Tutur juga disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan (*Stakesholder*) seperti Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, tokoh masyarakat dan pihak yang peduli pendidikan di sekitar sekolah, untuk selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan skala prioritas yang diprogramkan. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan RKS/RKAS juga telah mengadakan monitoring dan evaluasi terhadap masing-masing penanggung jawab pelaksanaan program secara teratur dan berkelanjutan. Dalam hal ini SMP Negeri 1 Tutur kondisinya sudah sesuai dengan kondisi ideal. Hasil pengkajian RKS SMP Negeri 1 Tutur seperti terlihat pada lampiran.

2. Kajian Pengelolaan Kurikulum

Proses penyusunan Dokumen I KTSP SMP Negeri 1 Tutur sudah sesuai dengan standar yaitu tahap pertama Kepala Sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Setelah Tim Pengembang Kurikulum terbentuk, maka TPK akan memahami kelemahan dan kekuatan yang ada disekolah serta peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat sekitarnya selanjutnya TPK mulai menyusun draf Kurikulum Sekolah melalui rapat kerja atau workshop.

Setelah dokumen I tersusun maka selanjutnya para guru menyiapkan Dokumen II yaitu silabus dan RPP pembelajaran masing-masing dengan kelengkapan meliputi identitas yang terdiri dari nama sekolah, kelas/semester, program, mata pelajaran dan jumlah pertemuan. Selain identitas ada standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Namun berdasarkan pemantauan penulis di lapangan dan hasil supervisi akademik, banyak guru yang belum menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga masih lemah dalam melaksanakan penilaian proses walaupun instrumennya sudah dibuat dalam RPP. Begitu juga dalam pemanfaatan sumber belajar guru sering hanya memanfaatkan sumber belajar dari buku bahan ajar saja belum menggali sumber belajar dari sumber lain seperti dari internet atau materi yang lain.

3. Kajian Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Pendidik dan tenaga kependidkikan (PTK) merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang terpenting dan utama sebagai penunjang keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Untuk perencanaan sudah ada daftar perencanaan kebutuhan PTK yang disusun berdasarkan kualifikasi. Pengusulan tersebut dibuat oleh Kepala Sekolah selanjutnya diajukan Kepada bidang PMPTK Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, kemudian dilanjutkan ke Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Pasuruan. Pengusulan ini terkait dengan dengan kebutuhan tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 1 Tutur yang belum ada, sementara tidak setiap tahun ada penambahan tenaga baru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.

Kualifikasi Kepala SMP Negeri 1 Tutur sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007. Dan kulaifikasi Guru SMP Negeri 1 Tutur sebagian besar sudah sesuai dengan permendiknas No 16 tahun 2007.

Untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi PTK sudah dilaksanakan yaitu dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan, workshop, diklat dan kegiatan pengembangan lainnya baik yang berskala regional, nasional dan internasional. Penilaian terhadap PTK dilakukan secara rutin setiap

setahun sekali oleh Kepala Sekolah melalui lembar penilaian DP3, demikian juga pelaporan terhadap PTK juga diarsipkan dan dibuat secara rinci yang disimpan di ruang unit kerja Kepala Sekolah.

4. Kajian Pengelolaan Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Kajian tentang pengelolaan Sarana dan Prasarana, penulis sampaikan hasil kajian sebagai berikut : Dibidang perencaanaan baik perencanaan berupa bangunan dan perabot, perencanaan alat bahan penunjang pembelajaran maupun perencanaan media pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan kondisi ideal yaitu mengacu pada aturan yang ada yaitu Permendikbud No 24 tahun 2007. Demikian juga dengan pengadaannya sudah sesuai dengan kondisi ideal.

Di bidang pemberdayaan hanya ada beberapa guru yang belum memaksimalkan pemberdayaan alat dan media pembelajaran terutama kaitan penggunaan laptop dan LCD. Di bidang penghapusan SMP Negeri 1 Tutur belum pernah mengadakan proses penghapusan perabot, alat dan alat penunjang pendidikan, media pendidikan.

5. Kajian Pengelolaan Peserta Didik

Hasil dari kajian pengelolaan peserta didik antara lain adalah sebagai berikut : Semua komponen pengelolaan peserta didik di SMP Negeri 1 Tutur sudah sesuai dengan kondisi ideal aturan yang berlaku. Mulai dari prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan.

Di bidang pengaturan kenaikan kelas, mutasi dan kelulusan peserta didik sudah diatur sesuai dengan standar. Layanan BK juga sudah dilaksanakan koordinator guru senior dan beberapa orang anggota. Layanan ekstrakurikuler juga sudah mengacu Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan dengan meliputi kegiatan perencanaan, personal Pembina, perlengkapan, waktu pelaksanaan, pembiayaan, penilaian dan pelaporan.

Dalam hal evaluasi dan pelaporan, ada evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler.

Di bidang pembinaan prestasi ada pembinaan dan pengembangan prestasi peserta didik melalui seleksi calon peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dari perwakilan masing-masing kelas yang diadakan setiap tahun sekali.

6. Kajian Pengelolaan Keuangan

Kajian tentang pengelolaan Keuangan, penulis sampaikan hasil kajian adalah sebagai berikut :

Dalam hal perencanaan sudah dilakukan sesuai dengan standar yaitu anggaran sekolah dirumuskan merujuk kepada Permendiknas nomor 69 tahun 2009. Penyusunan rencana keuangan sekolah yaitu RKAS/RAPBS dilakukan secara transparan, efektif dan akuntabel. RKAS/RAPBS disusun oleh Tim Pengembang Sekolah namun belum melibatkan warga sekolah untuk mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua siswa, sehingga diusulkan ke sekolah dalam penyusunan RAKS/RAPBS untuk melibatkan perwakilan dari warga sekolah. Adapun sumber keuangan sekolah meliputi dana Rutin, Dana BOS, dan dana Insidental Komite Sekolah yang dipungut jika ada kegiatan yang memerlukan dana partisipasi atau insidental dari komite sekolah. Proses pengelolaan keuangan dilakukan sebagai berikut:

Dalam pengelolaan keuangan, semua dana yang masuk masih dikelola oleh seorang bendahara sekolah untuk menangani keuangan dari dana komite sekolah. Jadi belum adanya bendahara rutin sekolah, bendahara BOS, bendahara komite sehingga dalam pengelolaan keuangan masih tertumpu pada bendahara sekolah. Diusulkan kepada sekolah untuk pengelolaan anggaran rutin sekolah ditangani oleh bendahara rutin sekolah, untuk dana operasional sekolah ditangani oleh bendahara BOS.

Penanggung jawab program mengajukan anggaran untuk kegiatan belum membuat prosposal rencana kegiatan dengan lengkap hanya membuat RAB yang sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan RKAS/RAPBS kepada bendahara sekolah dengan persetujuan Kepala Sekolah.

Kelengkapan pembukuan meliputi buku

kas besar/buku kas harian/jurnal harian, laporan keadaan kas rutin, register penutupan kas 3 bulan, daftar rincian dan pengeluaran pajak, daftar realisasi penerimaan dan pengeluaran pajak, buku setor PPN/PPh. Juga dokumen lain seperti Surat pengantar transaksi, Daftar penerimaan/pengeluaran perpasal/komponen, bukti pengeluaran /kuitansi asli, dan sementara SMP Negeri 1 Tutur belum mempunyai rekening koran khusus dari bank.

Pertanggungjawaban keuangan sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan bendahara sekolah. Laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah disampaikan secara berkala.

Evaluasi juga dilakukan secara rutin dan transparan oleh team Banwas (Badan Pengawasan) Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Pelaporan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan mengandung prinsip-prinsip manajemen keuangan yaitu transparan, akuntabel dan efektif.

7. Kajian tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

Kajian tentang TIK dalam Pembelajaran, penulis sampaikan diantaranya : Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di kelas guru belum memiliki Laptop sebagai media pembelajaran, sehingga solusinya akan difasilitasi sekolah untuk menyediakan kredit lunak Laptop lewat Koperasi Sekolah dengan bunga rendah.

Setiap ruang kelas juga belum tersedia LCD proyektor sebagai media pembelajaran. Tersedianya televisi sebagai media pembelajaran baru di sarana umum namun belum tersedia.

Sedangkan untuk VCD/DVD ada tetapi belum komplit sehingga perlu penambahan sebagai media pembelajaran. Kaitan dengan ketersediaaan prasarana (infrastruktur) yaitu *Website* sekolah, *E-mail* sekolah dan laboratorium komputer semua fasilitas tersebut belum tersedia Sedangkan kompetensi/kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK sebagian besar guru belum mampu mengoperasikan komputer secara memadai sehingga diusulkan kepada sekolah untuk diadakan pelatihan (*inhouse training*) cara menggunakan komputer,

Sebagian tugas yang diberikan ke siswa sudah diketik dengan komputer, namun ada beberapa guru yang masih menugaskan ke siswa tugas-tugas pekerjaan rumah harus ditulis dengan tangan dengan alasan agar siswa tidak hanya *copy paste*.

8. Kajian Monev

Hasil kajian monev sebagai berikut : Kegiatan yang penulis lakukan pada Kajian Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev) adalah dengan cara wawancara/interview dengan Bapak Kepala SMP Negeri 1 Tutur

Adapun catatan hasil wawancara tersebut sebagai berikut: Menurut kepala Sekolah semua kajian monev ini secara umum sudah sesuai dengan kondisi ideal,. Demikian juga tenaga administrasi sekolah.

Sedangkan pelaksanaan monev meliputi: mengorganisasikan penggunaan isntrumen/alat monev, mengumpulkan dan mendapatkan data, berkoordinasi dan bekerja sama antar tim monev, memonitor perkembangan kegiatan, memodifikasi/penyesuaian monev bila perlu, mengidentifikasi masalah-masalah yang penting, dan pertemuan tim monev untuk monitor perkembangan kegiatan.

Pelaporan meliputi kegiatan berbagi hasil monev dengan warga sekolah dan mendapatkan masukan /umpan balik lebih lanjut dari mereka, mendiskusikan bagaimana warga sekolah dapat menerapkan rekomendasi yang relevan, namun belum keseluruhan warga sekolah mendapatkan informasi dari hasil monitoring dan evaluasi (monev).

Instrumen monev berbentuk sistem silang dan kategori sistem dengan pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan umpan balik, diskusi, observasi dan wawancara atau bisa juga dengan pendekatan kualitatif dengan cara memberi umpan balik/penilaian secara langsung dari *stake holder*.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk ditinjaklanjuti. Adapun tindak lanjut monev berupa catatan/masukan yang berisi hal-hal positif yang harus dilakukan kedepan.

HASIL

Setelah melakukan kegiatan tindak kepemimpinan peningkatan kompetensi Supervisi Akademik dan Manajerial di sekolah binaan melalui wawancara/interview dan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru Senior SMP Negeri 1 Tutur, maka penulis memperoleh pengalaman baru serta manfaat bagi penulis antara lain sebagai berikut: 1) Semakin merasakan dan memiliki peningkatan kemampuan dalam pemahaman konsep, pengertian, prinsip dan teknik Supervisi Akademik dan Manajerial; 2) Semakin merasakan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan program Supervisi Akademik dan Manajerial; 3) Semakin merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam melaksanakan Supervisi Akademik dan Manajerial dengan teknik yang tepat; 4) Semakin memiliki kemampuan dalam memberi umpan balik Supervisi Akademik dan Manajerial secara kontruktif pasca pelaksanaan observasi kelas; 5) Semakin memiliki kemampuan untuk menyusun rencana tindak lanjut hasil Supervisi Akademik dan Manajerial; 6) Semakin memiliki peningkatan kemampuan dalam menjalankan tindak lanjut hasil Supervisi Akademik dan Manajerial.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah di sekolah binaan SMP Negeri 1 Tutur,maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran bagi pengembangan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah pengawas sekolah ke depan sebagaimana tersebut dibawah ini.

KESIMPULAN

Setelah penulis sebagai pengawas sekolah melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut : 1) Kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah dapat meningkat yang meliputi a) perencanaan program supervisi akademik, b) pelaksanaan program supervisi akademik, c) menindaklanjuti program supervisi akademik; 2) Kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat; 3) Dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas sekolah akan semakin meningkat, dan pada akhirnya jika kelak menjadi pengawas sekolah akan benar-benar menjadi seorang supervisor yang dapat merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 4) Meningkatnya kompetensi penulis sebagai pengawas sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, bahan ajar dan instrumen evaluasi); 5) Dengan melaksanakan pengkajian terhadap manajerial penyelenggaraan sekolah seperti mengkaji RKS, mengkaji kurikulum, mengkaji pendidik dan tenaga kependidikan, mengkaji sarana dan prasarana, mengkaji pengelolaan peserta didik, mengkaji pengelolaan keuangan, mengkaji tenaga administrasi sekolah, mengkaji TIK dalam pembelajaran dan mengkaji program monitoring dan evaluasi, maka peserta sebagai pengawas sekolah akan memiliki wawasan yang luas tentang pedoman-pedoman yang standar tentang penyelenggaraan pendidikan, memiliki pengetahuan untuk mendesain penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan jauh ke depan dan memiliki pengalaman untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah; 6) Dengan melaksanakan Rencana Tindakan Kepengawasan di sekolah binaan SMP Negeri 1 Tutur penulis sebagai pengawas sekolah banyak mendapatkan masukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik di sekolah binaan, dan penulis sebagai pengawas sekolah juga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan guru dalam memperbaiki pembelajaran di sekolahnya.

SARAN-SARAN

Ada beberapa saran-saran yang dapat disampaikan, antara lain : 1) Kepala Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di wilayahnya; 2) Kepada Bapak/Ibu Pengawas Dikmen untuk memberikan dukungan dan

kerjsama kepada Pengawas Sekolah yang seang melakukan penelitian atau supervisi tindakan kepengawasan; 3) Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar; 4) Kepada Bapak/Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka selalu lancar dan mudah dalam melaksanakan tugasnya

.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.